

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di sekolah atau madrasah telah mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) telah membuat suatu kerangka kompetensi TIK dalam proses belajar mengajar. Menurut UNCESO memandang bahwa dengan adanya TIK proses pembelajaran akan semakin mudah dan cepat berkembang. Di samping itu dapat menggabungkan pendidikan formal dan pendidikan informal, serta memberikan harapan bahwasannya guru dapat menggunakan model dan variasi yang lebih banyak pada pelaksanaan proses belajar mengajarnya (Munir, 2009: 4).

Pada sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga telah menempatkan TIK sebagai salah satu pendukung utama tersedianya layanan pendidikan. Peran TIK dapat memberikan fasilitas dengan memperluas akses yang lebih terjangkau, merata dan berkualitas. Untuk itu layanan utama berbasis TIK yaitu berupa program pendidikan yang sedang diimplementasikan melalui *e-learning* dan e-administrasi. Keduanya dirancang untuk peningkatan layanan pendidikan bagi pemangku kepentingan pendidikan, yang juga difokuskan untuk pengembangan profesional guru. Selain itu Kemendikbud juga menetapkan target peningkatan kompetensi untuk guru inti di bidang rekayasa dan teknologi sebesar 100% dari jumlah guru inti yang ada di akhir tahun 2014 (Munir, 2009: 1–2).

Selain dengan adanya perubahan dengan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi pada sektor pendidikan, adanya pandemi COVID-19 pada situasi sekarang ini, memberikan dampak pada bidang pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara

termasuk Indonesia yaitu dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Anugrahana, 2020). Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka menjadi pembelajaran non tatap muka atau yang disebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Anugrahana, 2020: 282).

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, proses pembelajaran juga diintegrasikan dengan pendidikan karakter terutama karakter disiplin siswa, karena proses pendidikan karakter tidak lagi dilakukan pada saat peserta didik mengikuti ekstrakurikuler karena sistem pembelajarannya dilakukan secara jarak jauh maka dengan pembelajaran berbasis *e-learning* ini pendidikan karakter siswa dilakukan dengan berkolaborasi atau berintegrasi dengan mata pelajaran.

Seperti dari hasil penelitian Aswar dkk (Anas & Fitriani, 2019: 79) terdapat tabel yang berisi tentang gambaran umum kedisiplinan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas selama penerapan media *E-learning*.

**Tabel 1.1 Data Kedisiplinan Mahasiswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *E-Learning* (Hasil Analisis Data Primer 2018)**

<b>Pertemuan</b>	<b>Kedisiplinan Mahasiswa</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan I	85 %	Tinggi
Pertemuan II	87%	Tinggi
Pertemuan III	87 %	Tinggi
Pertemuan IV	90 %	Tinggi
Pertemuan V	94 %	Tinggi
Pertemuan VI	96 %	Tinggi

Berdasarkan dari tabel 1 data Kedisiplinan mahasiswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Media *E-Learning* memiliki rata-rata 89,83% yang berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya pada penelitian Aniek Windrayani (Windrayani, 2019: 13) dalam pengamatan penulis terkait disiplin, dalam hal pengumpulan tugas *e-learning* nampak bahwa dalam virtual pengumpulan tugas telah terekam pada jam berapa peserta didik mengumpulkan tugas. Di sana bisa kita ketahui bahwa peserta didik mengumpulkan tugas tidak melebihi waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Dari triangulasi data dan sumber data, nampak bahwa karakter disiplin dapat terbentuk melalui pembelajaran *e-learning*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Asep Encu selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung (23/02/2021), beliau mengatakan bahwa ketika belajar dari rumah, media yang secara institusional atau media yang harus digunakan oleh kita semua yaitu *e-learning* madrasah. Selain itu pula dengan adanya pembelajaran jarak jauh berbasis *e-learning* ini, pendidikan karakter juga dilakukan dengan cara berintegrasi dengan mata pelajaran.

Keberadaan *e-learning* dalam proses belajar mengajar di sekolah menjadi salah satu sumber belajar yang sarat informasi, sehingga manajemen pembelajaran *e-learning* ini diharapkan akan mewujudkan tujuan serta manfaat manajemen pendidikan yaitu terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) (Chaliyyah, 2019: 1).

Menurut Arsyad (2011) media pembelajaran online atau sering disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya *e-learning* sebagai media *distance learning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Anugrahana, 2020: 283).

Sesuai dasar hukum yang tertuang dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa

proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Hal ini mengandung arti bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan secara online yaitu berbasis *e-learning* perlu adanya manajemen agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Chaliyyah, 2019: 3).

Menurut teori Richard (1984) manajemen pembelajaran merupakan kapasitas untuk merancang strategi pedagogik yang mencapai hasil belajar siswa, manajemen pembelajaran ini merupakan perencanaan kurikulum yang terdiri dari 8 pertanyaan melalui tiga fase berurutan yaitu hasil, strategis, dan fungsi. Dengan adanya perencanaan kurikulum inilah proses integrasi antara pendidikan karakter siswa dengan mata pelajaran dilakukan, terutama karakter disiplin siswa. Dengan adanya proses manajemen pembelajaran dilakukan, sudah barang tentu didalamnya mencakup pendidikan karakter siswa, salah satunya karakter disiplin siswa.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama, Menurut Teuku (Maulijar, 2013) secara sederhana disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, taat dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar control (Wuryandani dkk, 2014: 288).

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran berbasis *e-learning* dengan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji secara mendalam dengan tema penelitian yang berbeda dan relevan dengan keadaan saat ini, yaitu adanya suatu kerangka kompetensi TIK dalam proses belajar mengajar yang dibuat oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), lalu pada abad ke-21 metode pembelajaran dituntut berbagai macam perubahan, diperlukan menciptakan kelas tidak hanya manual tetapi juga pada kelas dunia maya, dimana data tersimpan di komputasi awan serta adanya pandemi COVID-19 yang menjadikan proses

belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh. Maka penulis mengambil judul penelitian ini tentang bagaimana **“Hubungan Manajemen Pembelajaran Berbasis *E-learning* dengan Karakter Disiplin Siswa (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung?
2. Bagaimana karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* dengan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung;
2. Untuk mendeskripsikan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung;
3. Untuk menguji hipotesis manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* dengan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian secara teoritis ini bisa menjadi landasan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* dengan karakter disiplin siswa di Lembaga yang diteliti. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan ilmiah serta dapat mengembangkan ilmu manajemen dalam pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi serta masukan bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan manajemen pembelajaran berbasis *e-learning*. Manfaat lainnya bagi peneliti bisa mendapat pengalaman sehingga dapat diimplementasikan kemudian hari secara nyata di lapangan.

### **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Daft dan Street manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sagala, 2017: 52). Sedangkan menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses yang jelas, dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Mahmud, 2019: 3).

Sue dan glover (Nasution, 2005: 78) mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka. Sedangkan fungsi manajemen pembelajaran yaitu perencanaan pengajaran, kepemimpinan dalam KBM, dan evaluasi pengajaran.

Sedangkan menurut sa'ud dan sumantri (Chaliyyah, 2019: 4) fungsi pokok manajemen pembelajaran adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan yang berkaitan dengan integrasi *e-learning* dalam pembelajaran, semua fungsi pokok manajemen pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan keunggulan *e-learning*.

Menurut Anderson (Nasution, 2005: 94) perencanaan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru ada dalam beberapa cara yaitu dengan mengembangkan perencanaan tahunan, rencana semester, rencana bagian, rencana mingguan dan harian. Sedangkan menurut Davis (Musdalifa & Panu, 2019: 125) aspek perencanaan pembelajaran meliputi analisis tugas, identifikasi kebutuhan belajar, dan perumusan tujuan.

Terry (Musdalifa & Panu, 2019: 125) mengemukakan bahwa pengorganisasian ditekankan pada pembentukan tingkah laku yang efektif dan efisien. Orang-orang



yang bekerja sama dalam suatu organisasi diharapkan mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien serta memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas pada kondisi lingkungan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan definisi tersebut maka pengorganisasian merupakan pengelompokan orang-orang, penyusunan alat-alat dan bahan, pembagian tugas dan tanggung jawab guna menciptakan suasana kerjasama yang seirama antara berbagai komponen dalam usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya (Musdalifa & Panu, 2019: 125).

Menurut pandangan Siagian (Musdalifa & Panu, 2019: 126) penggerakan atau pelaksanaan merupakan keseluruhan, usaha, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Fungsi pelaksanaan dalam konteks pembelajaran adalah bagaimana seorang guru dapat mengarahkan, menggerakkan, dan memotivasi siswa dalam belajar.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* menggunakan audio, video serta media-media sosial yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran yang ada, dan disiapkan oleh pendidik, juga bisa digunakan ketiganya dalam satu kegiatan pembelajaran (Anwar, 2020: 4). Sehingga pada prosesnya guru atau tenaga pendidik harus senantiasa mengarahkan pada saat pembelajaran berlangsung juga menggerakkan atau memotivasi siswa sehingga pada proses pembelajarannya dapat berjalan dengan berlangsung.

Menurut Tyler (Rukajat, 2018: 25) evaluasi yang dapat dikembangkan oleh guru yaitu memulai dengan penentuan tujuan penilaian, menentukan situasi, di mana peserta didik mendapatkan perilaku yang berhubungan dengan tujuan dan menentukan alat evaluasi yang akan dipergunakan untuk mengukur perilaku peserta didik.

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan maka setiap negara sudah barang tentu menempatkannya pada tujuan utama. (Santika,

2020: 9) . Begitu pula dengan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat ditentukan oleh manajemen pendidikan yang dijalankan sekolah. Hal ini mensyaratkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses pembelajaran yang tidak bisa dijalankan secara parsial dan terpisah-pisah (Y. Rimawan Prihartoyo, 2014: 137).

Menurut Narwati (Narwati, 2014) Karakter adalah suatu hal yang hanya ada pada individual atau pun pada suatu kelompok ataupun bangsa. Sedangkan pengertian disiplin menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya, disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman (Prijodarminto, 2017: 23).

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa menurut Moenir (Khairinal dkk, 2020: 382) adalah :

1. Disiplin waktu, meliputi :
  - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan memulai belajar kembali di rumah
  - b. Tidak keluar dan membolos saat pembelajaran
  - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
2. Disiplin perbuatan, meliputi :
  - a. Patuh terhadap tata tertib sekolah
  - b. Rajin belajar
  - c. Mandiri dalam belajar
  - d. Jujur dan tidak suka berbohong
  - e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.



Berdasarkan uraian tersebut di atas, skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir**

**Keterangan :**

X : Manajemen pembelajaran berbasis *e-learning*

Y : Karakter disiplin siswa

↔ : Hubungan Variabel terhadap yang terikat secara parsial/sendiri.

**F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini berbentuk hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016: 203), “hipotesis asosiatif adalah dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih”. Berdasarkan kerangka berpikir peneliti, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* dan karakter disiplin siswa, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah :

Ho: = (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* dan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bandung.

Ha: > (Hipotesis Alternatif)

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* dan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bandung = Koefisien Korelasi

**G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian orang lain yang relevan dapat dijadikan titik tolak atau menjadi pijakan yang dapat dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang baru namun memiliki fokus yang berbeda. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai rujukan atau pembandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan dari hasil penelitian sebelum penulis mengadakan penelitian tentang hubungan antara manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* dan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung. Berikut akan dibahas beberapa hasil penelitian yang relevan dan dijadikan bahan kajian oleh peneliti diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Abdul Majid dkk (2020) yang berjudul “Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh (*Study*

*From Home*) Pada Masa Darurat Covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kedisiplinan belajar pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (*study from home*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta paling banyak berada dalam kategori tinggi, dengan penilaian pada aspek-aspek kedisiplinan belajar yang meliputi aspek keamanan, kebersihan, ketertiban, dan keteladanan juga secara umum paling banyak berada dalam kategori tinggi. Perbedaan signifikan dapat terlihat dari fokus penelitian dan lokasi penelitian. Fajar dkk fokus pada kedisiplinan belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Yogyakarta sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya pada manajemen pembelajaran berbasis *e-learning* dengan karakter disiplin siswa di Kota Bandung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2019) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *e-learning* terhadap efektivitas belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi di STKIP Aisyiyah Riau. Hal ini terlihat dari uji t dan hasil uji kontribusi. Perbedaan signifikan terlihat dari fokus penelitian, penelitian yunita berfokus pada pengaruh terhadap efektivitas belajar sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai korelasi dengan karakter disiplin siswa. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda.

Dari beberapa kajian Pustaka yang sudah dijelaskan oleh penulis, penelitian ini memiliki kesamaan serta perbedaan yang telah dijelaskan di atas. Kesamaan dari beberapa penelitian terdahulu ada pada segi variabelnya yang membahas kedisiplinan peserta didik dan penerapan model pembelajaran berbasis *e-learning*.